

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi serta memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi di sisi lain belum mampu menyeimbangkan antara keduanya serta memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Oleh karena itu permasalahan tingkat pengangguran terbuka masih menjadi fenomena yang harus selalu di atasi terlebih untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan karena jika tingkat pengangguran yang tidak bisa di kendalikan akan berdampak buruk terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan laporan yang diterima oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, angka pengangguran Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2016, dimana jika dilihat dari data yang ada secara keseluruhan tingkat pengangguran pada tahun 2016 sebesar 4,21 persen atau berjumlah 839,280 orang, lebih kecil di bandingkan dari tahun 2015 sebesar 4,47 persen atau 906.904 orang. Jika di lihat dari data yang ada dalam BPS Prvinsi Jawa Timur untuk tahun-tahun selanjutnya terus mengalami penurunan yang mana pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,92 persen. Pada tahun 2020 pengangguran terbuka di Jawa Timur naik drastis yang mana kenaikannya mencapai 2.02 sehingga menjadi 5,84 persen pada bulan Agustus 2020, Lonjakan itu terjadi akibat adanya pandemic Covid-19 yang mana

banyak orang kehilangan pekerjaannya yang mana berdasarkan data BPS Jawa Timur pengangguran bertambah sebesar 466,02 orang.²

Pengangguran merupakan sebuah paradigma yang tentunya di alami oleh seluruh negara di dunia ini baik itu Negara berkembang maupun Negara maju, khususnya Negara berkembang seperti Indonesia, juga daerah-daerah yang terdapat di seluruh Provinsi di Indonesia khususnya seperti di Jawa Timur. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pun pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerap.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.³Tingkat pengangguran termasuk dalam indikator yang dipakai dalam mengukur berkembang atau majunya sebuah negara. Luas atau tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian Negara/wilayahnya. Bertambahnya jumlah penduduk

²<https://Radarsurabaya.Jawapos.Com/Read/2020/11/11/224092/Masa-Pandemi-Pengangguran-Di-Jatim-Bertambah-466-Ribu-Orang>

³Rencana Kerja Pembangunan Daerah Perubahan (Rkpd-P) Kabupaten Blitar Tahun 2017, Hal 30 <https://www.Blitarkab.Go.Id/2017/03/30/Rkpd-P-2017/> Diakses 3 Januari 2020

yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja sama dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, dan juga di ikuti bertambahnya tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini, sehingga dapat memutuskan langkah-langkah yang strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk.

Pengangguran salah satu masalah yang sangat penting untuk di perhatikan oleh suatu negara dimana jika pengangguran semakin tidak terkendalikan dan semakin banyak orang yang tidak bekerja taraf kehidupan masyarakat menjadi tidak terjamin karena tidak mampu mencukupi kebutuhannya. Mankiw berpendapat bahwa alasan lain adanya pengangguran adalah kekakuan upah atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.⁴ Selain itu skill dari sumber daya manusia itu sendiri merupakan penyebab pengangguran terbuka terjadi. Tenaga kerja yang memiliki skill rendah akan sulit bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki skill bagus. Ketika perusahaan memiliki syarat saat seleksi penerimaan yaitu dengan adanya kualitas dari tenaga kerja, maka hal tersebut akan membebani bagi para tenaga kerja yang memiliki skill rendah dan menimbulkan pengangguran terbuka. Tidak hanya itu, penyebab lainnya yaitu kecilnya lapangan kerja sehingga para pencari kerja akan kesulitan mencari pekerjaan.

⁴ Slamet Yanu C, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur*, Tahun 2018, Hal 2-3 [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/68509/12/Naspub%20e%20slamet%20yanu.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/68509/12/Naspub%20e%20slamet%20yanu.Pdf)

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran dengan salah satunya melalui pemerintah Kabupaten melalui Dinas Tenaga Kerja selalu berupaya untuk menggelar Job Fair. Dimana wadah bertemunya antara pihak perusahaan dengan para pencari kerja dengan berbagai macam jenis pekerjaan, sehingga lewat kegiatan tersebut para pencari kerja bisa memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan dengan begitu, para pemilik pekerjaan juga bisa memilih para tenaga yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan. Selain dengan adanya Job Fair pihak Dinas Tenaga Kerja juga mengadakan berbagai macam pelatihan sebagai upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat di mana itu mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas untuk memiliki daya saing yang bagus selain hal tersebut Gubernur Jawa Timur juga pernah mengatakan upaya untuk mengurangi angka pengangguran melalui tiga program yaitu program double track SMA dan MA, Millennial Job Center, dan One Pesantren One Product. Tiga program tersebut dilandasi berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur sebagian besar di dominasi oleh lulusan SMA dan SMK. Meskipun tidak semuanya berorientasi pada cipta lapangan kerja yang kemudian jumlahnya melibatkan ribuan orang seperti industry tetapi lebih kepada lapangan kerja yang tercipta, meskipun dilakukan oleh beberapa orang.⁵

⁵ <https://Rri.Co.Id/Ekonomi/764569/Tiga-Strategi-Jatim-Kurangi-Angka-Pengangguran>

Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur berdasarkan 8 Kabupaten Kota dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Kabupaten /Kota Jawa Timur	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Jember	5,21	5,16	4,01	3,69	5,12
Kabupaten Sumenep	2,00	1,83	1,75	2,08	2,84
Kabupaten Banyuwangi	4,43	3,07	3,59	3,95	5,34
Kota Kediri	8,22	4,68	3,56	4,15	6,21
Kota Malang	6,91	7,22	6,65	5,88	9,61
Kota Probolinggo	3,96	3,42	3,56	4,25	6,70
Kota Madiun	5,12	4,64	3,80	3,96	8,32
Kota Surabaya	7,29	5,98	3,07	2,42	5,93

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1.1 presentase tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2016 berdasarkan 8 kabupaten kota, kota Kediri berada dipresentase tertinggi sebesar 8,22 persen dari pada Kab/Kota lainnya dan mengalami penurunan yang signifikan ditahun selanjutnya menjadi 4,68 persen. Untuk tahun berikutnya tahun 2017 sampai tahun 2019 Kota Malang berada di prosentase tertinggi dimana pada

tahun 2017 sebesar 7,22 persen yang mana jika di lihat dari data pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen dari pada tahun sebelumnya, untuk tahun 2018 sebesar 6,65 persen dan tahun 2019 sebesar 5,88 persen. Untuk tahun 2020 dari 8 Kab/Kota semua mengalami kenaikan di karenakan adanya pandemik banyaknya PHK sehingga pengangguran meningkat drastis. Dengan mengetahui presentae tingkat pengangguran terbuka ini mampu memberikan gambaran bagaimana keadaan tingkat pengangguran di Jawa Timur dari tahun ketahun berdasarkan 8 Kab/Kota.

Menyeimbangkan antara jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan bukanlah perkara mudah maka dari itu perlu upaya untuk terus menerus mengurangi angkatan kerja yang semakin tahun bisa naik jika para angkatan kerja sudah mampu menciptakan produksi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, dimana tingkat pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dikarenakan untuk melihat kinerja perekonomian yang baik adalah seberapa efektifnya penggunaan sumber daya yang ada sehingga munculnya lapangan pekerjaan baru untuk para angkatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang di ukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁶ PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai proses perubahan kondisi

⁶ Rahardjo Adisasmata, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm.4.

perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik.

Secara total, perekonomian Jawa Timur pada tahun 2020 menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.2.299,46 triliun atas harga berlaku dan Rp.1.610,42 triliun atas harga konstan 2010. Terjadi penurunan nilai PDRB disbanding tahun 2019 sebagai dampak serangan pandemic Covid-19 yang memukul hampir seluruh lapangan usaha. Hal ini juga tampak pada menurunnya peranan Jawa Timur dalam perekonomian nasional. Pembentukan nilai tambah di Jawa Timur didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu lapangan usaha industry pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta pertanian, kehutanan dan perikanan. Ketiga lapangan usaha tersebut memberikan kontribusi sebesar 60,51 persen terhadap total PDRB Jawa Timur paa tahun 2020 yang mana lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 60,17 persen. Dari sisi pertumbuhan ekonominya, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh sebesar 0,94 persen paa tahun 2020, di tengah tertekannya lapangan usaha lain akibat pandemik.⁷

⁷<https://jatim.bps.go.id>

Presentase laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 hingga tahun 2019 Kota Surabaya berada dipresentase tertinggi sebesar 6,00 persen pada tahun 2016 dan terus naik sampai tahun 2018 sampai 6,19 persen hingga turun kembali di tahun 2019 menjadi 6,09 persen. Pada tahun 2016 Kabupaten Jember laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,23 persen dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018 menjadi 5,02 persen per tahun dan mengalami peningkatan di tahun selanjutnya sebesar 0,49 persen menjadi 5,51 persen pada tahun 2019. Untuk Kabupaten Sumenep yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 hingga mencapai 3,63 persen pertahun dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan drastic mencapai 0,14 persen pertahun, begitu pula Kabupaten Kota yang lain mengalami naik turunnya persentase laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada tahun 2020 dari 8 Kab/Kota semua mengalami penurunan hingga minus dikarenakan Pandemi yang berlangsung yang mana mengakibatkan semua sektok perekonomian terkena imbasnya dan pendapatan yang di peroleh juga menurun drastis. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur naik turunnya perekonomian suatu daerah maka perlu upaya untuk pembangunan ekonomi yang merata sehingga mampu terciptannya barang dan jasa yang bisa mendorong perekonomian lebih baik lagi.

Dengan adanya produksi yang memadai untuk meningkatkan perekonomian, pemerintah juga berupaya agar harga dari barang dan jasa tetap terus terkontrol agar tidak terjadinya inflasi. Jika harga barang dan jasa naik dan masyarakat tak mampu untuk menjangkau itu akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di mana inflasi juga merupakan masalah yang di hadapi setiap

perekonomian. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat di takuti oleh semua negara didunia, termasuk Indonesia. Apabila inflasi ditekan dapat mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran, sedangkan tingkat pengangguran adalah salah satu simbol dari rendahnya produksi nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tingkat inflasi merupakan presentasi kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang – barang lain. Untuk wilayah Jawa Timur hanya beberapa kabupaten kota yang mengukur inflasi/IHK setiap bulannya yaitu Surabaya, Malang, Kediri, Probolinggo, Madiun, Sumenep, Jember, dan Banyuwangi. Untuk kota Kediri yang menjadi *sister city* dari Kabupaten Blitar dalam pengukuran inflasi/ IHK. Sepanjang tahun 2020 Provinsi Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 1.44 persen, dimana terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen 103,20 pada bulan desember 2019 menjadi 104,69 pada bulan desember 2020. Selama tahun 2020 terjadi tujuh kali inflasi dan lima kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan januari mencapai 0,50 persen dan

terendah terjadi pada bulan agustus sebesar 0,04 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi pada bulan juli sebesar 0,29 persen.⁸

Tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur berdasarkan 8 Kab/Kota pada tahun 2016 inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya dengan presentase 3,22 persen. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 Inflasi tertinggi terdapat di Kota Madiun dengan presentase mencapai 4,78 persen dan inflasi terendah terdapat di Kota Probolinggo dengan presentase 3.18 persen. pada tahun 2018 inflasi tertinggi terdapat di Kota Surabaya yang mencapai 3,03 persen yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 4,37 persen dan inflasi terendah pada tahun tersebut terdapat di Kota Kediri sebesar 1,97 persen. Pada tahun 2020 ada beberapa Kab/Kota yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan seperti halnya Kabupaten Jember yang mana pada tahun 2019 mengalami inflasi sebesar 2,04 menjadi 2,08 pada tahun 2020. Pada dasarnya inflasi suatu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.

Kemakmuran masyarakat serta kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan juga termasuk harapan pemerintah untuk masyarakat agar tidak terjadinya timpang tindih antara satu sama lain dan mampu merasakan kesamarataan antara satu sama lain. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang

⁸<https://Jatim.Bps.Go.Id/Publication/Download.Html?Nrbvfeve=Ndkzmmm4y2zhnjyztmjyxoguwngq4&Xzmn=Ahr0chm6ly9qyxrpbs5ichmuz28uawqvchvibgljyxrb24vmjayms8wnc8y my80otmyyzhjzme2mjilm2mynje4zta0zdgva5kzwzlwvhcmdhlwtvbnn1bwvultgta290ys1kas1wcm92aw5zas1qyxdhlxrpbxvyltiwmjauahrtba%3d%3d&Ttwoadfnoarfeauf=Mjayms0wny0wocaymd o1mjo1nq%3d%3d>

menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang di akibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.⁹

Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Kab/Kota pada tahun 2016 presentase tertinggi pada Kabupaten Sumenep mencapai 20,09 persen dan presentase terendah pada Kota Malang sebesar 4,33 persen. Untuk tahun 2017 Kabupaten Sumenep masih pada tingkat tertinggi diantara 7 Kab/Kota lainnya yaitu sebesar 19,62 persen. Sampai pada tahun 2020 Kabupaten Sumenep masih pada yang tertinggi dari pada presentase Kabupaten/Kota lainnya yang pada tahun 2020 mencapai 20,18 persen. Pada dasarnya kemiskinan merupakan

⁹<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara atau daerah dan situasi global.

Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka yang mengalami penurunan dan kenaikan di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya. Apakah hal tersebut di pengaruhi oleh Laju Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan kemiskinan di Kabupaten Blitar. Berdasarkan penjelasan latar belakan diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul genai “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyak faktor yang mempengaruhi pengagguran.
- b. Tingkat Pengangguran yang masih belum teratasi sepenuhnya.
- c. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang masih fluktuatif .
- d. Banyak Faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan terhadap tingkat tengangguran terbuka 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur” dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk menguji pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan secara Bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan masyarakat dan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Dan juga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya pengangguran.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penelitian diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pemerintah dan masyarakat guna mengurangi masalah pengangguran.
- c. Penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi serta bahan masukan bagi penulis lain dalam mencari serta melakukan penelitian lain mengenai tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur. Maka, subjek dari penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan objek dalam penelitian ini

adalah wilayah Provinsi Jawa Timur. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan.

G. PENEGASAN ISTILAH

a. Konseptual

1. Pengangguran merupakan angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan yang mana pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut¹⁰.
2. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.¹¹
3. Sehingga Secara umum kemiskinan menurut Emil Salim adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dan mereka dikatakan dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang

¹⁰ Ahmad Slamet. Dkk, *Data Base Pengangguran Berpendidikan Tinggi Di Sulawesi Tenggara*, (Cv.Budi Utama: Yogyakarta, 2015), Hal 48

¹¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012), Hal 57

paling pokok. Kebutuhan yang paling pokok seperti halnya makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain.¹²

4. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.¹³

b. Operasional

1. Pengangguran merupakan seseorang yang sedang tidak bekerja, sedang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks karna dari tingkat pengangguran dapat dilihat bagaimana perkembangan perekonomian suatu Negara.
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana keadaan perekonomian yang terdapat disuatu daerah atau Negara mengalami pertumbuhan dalam produksi barang dan jasa yang mampu

¹² Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Gaung Persada: Jakarta, 2009), Hal 94

¹³ <https://www.bi.go.id/Id/Moneter/Inflasi/Pengenalan/Contents/Default.aspx>

meningkatkan taraf hidup masyarakat yang di imbangi dengan kemajuan teknologi yang ada.

3. Inflasi secara umum suatu keadaan dimana dalam waktu tertentu harga barang yang terdapat dimasyarakat mengalami kenaikan. Suatu harga yang bisa dikatakan inflasi apabila harga yang naik secara meluas dan tentunya akan mempengaruhi kenaikan harga barang lain, dimana jika hal tersebut terjadi dalam kurun waktu yang lama maka berdampak terhadap daya beli masyarakat yang menurun dikarenakan tingkat pendapatan yang diperoleh tak mampu membeli barang yang diperlukan.
4. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dan penduduk miskin merupakan yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Jadi jika rata-rata pengeluaran perbulan dibawah garis kemiskinan dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat gambaran singkat tentang isi dari penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan tentang konsep-konsep mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan belanja daerah. Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data, jenis data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari observasi maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta pengujian dengan menggunakan aplikasi statistik.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap objek penelitian.